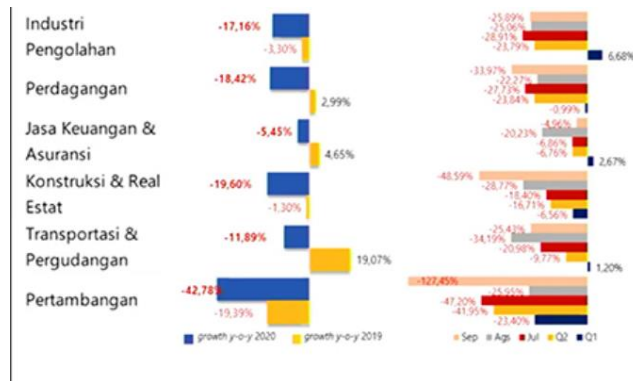


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Setiap perusahaan harus cermat dalam mengelola perusahaan. Agar dapat menarik investor untuk menyuntikan modal kepada perusahaan, perusahaan harus mencari strategi yang tepat. Untuk mendapatkan laba yang tinggi, dibutuhkan strategi-strategi yang tepat agar dapat meningkatkan produktivitas yang nantinya menjadi pendapatan bagi perusahaan. Untuk bisa terus bertahan melawan persaingan di pasar, perusahaan harus terus berkembang. Berkembangnya perusahaan bisa dilihat dari nilai perusahaan. Tingginya laba menandakan perusahaan dalam kondisi yang baik. Dengan begitu hal ini dapat membuat persepsi investor baik terhadap perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu patokan investor dalam berinvestasi. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai perusahaan yang dilaksanakan dalam periode tertentu. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan dapat menjadi salah satu acuan untuk mengambil strategi-strategi kedepannya yang untuk mencapai tujuan perusahaan, serta bagi pihak kreditur laporan keuangan bisa dijadikan pertimbangan dalam segi pengembalian hutang tepat waktu. Perusahaan dengan tidak stabil dianggap mengalami penurunan nilai perusahaan oleh investor sehingga perusahaan akan sulit mendapatkan dana tambahan dan kehilangan kepercayaan investor sehingga investor menjual sahamnya (Sofiatin, 2020). Setiap perusahaan ingin memaksimalkan keuntungan dengan tujuan memperoleh nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan berpengaruh signifikan dari sisi investor karena pandangan investor mengenai laporan keuangan bisa di permudah lewat harga saham. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, tidak lepas dari yang namanya pajak.



Gambar 1. 1 Penerimaan Pajak Tahun 2020

Sumber: news.ddtc.co.id, 19 Oktober 2020

Berdasarkan situs berita online berita yang dikemukakan (DDTC.co.id), penerimaan pajak periode 2020 hanya sebesar Rp 1.070 triliun atau 89,3% dari target APBN 2020 yang sudah diubah melalui Perpres 72/2020 senilai Rp 1.198,8 triliun. Dari seluruh sektor, sektor pertambangan yang mengalami penurunan pajak terbesar dimana rasio penurunan pertambangan sebesar 42.78%. Sektor penurunan pajak yang terkecil dari sektor jasa keuangan & asuransi dimana rasio penurunan dari sektor tersebut sebesar 5,45%.

Tindakan penghindaran pajak adalah suatu permasalahan yang sering terjadi di Indonesia. Penghindaran pajak merupakan skema untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah. (Suandy, 2021) mengatakan bahwa penghindaran pajak merupakan usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal, seperti pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Dengan banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak secara legal, terdapat juga perusahaan yang melakukan penghindaran pajak secara ilegal.

Fenomena dimuat dalam situs berita online (Kompas.com) berkaitan dengan tindakan penghindaran pajak pada perusahaan PT. Rajawali Nusantara Indonesia (PT. RNI) yang diduga melakukan penghindaran pajak. PT. Rajawali Nusantara Indonesia (PT. RNI) sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas. Namun, dari segi permodalan perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari utang afiliasi. Hal ini menunjukkan bahwa Rajawali Nusantara Indonesia di Indonesia menerima pinjaman dari pemilik di Singapura. Jadi alih-

alih menginvestasikan modal, pemilik seolah-olah menjadikannya hutang, dan ketika hutang dan bunga dibayar, pemilik di Singapura menganggap ini sebagai dividen karena modal dihitung sebagai hutang perusahaan. Utang sebesar Rp20,4 miliar dilaporkan dalam rekening keuangan 2014 PT. Rajawali Nusantara Indonesia. Pendapatan tahunan perusahaan hanya Rp. 2,178 miliar. Belum lagi kerugian Rp. 26,12 miliar dilaporkan dalam laporan tahun yang sama.

Dari sini dapat dijelaskan bahwa perusahaan akan menghilangkan minat investor dalam menyuntikkan modal ke perusahaan. Keterbukaan merupakan hal positif bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham. Dengan memiliki manajemen yang baik, perusahaan mampu menanggulangi tekanan, baik dari dalam maupun dari luar serta fleksibilitas pada struktur yang ada dapat bertahan. Hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah keadaan di mana masyarakat dapat berkontribusi kepada perusahaan sebagai imbalan atas aktivitas yang dilakukannya. Nilai perusahaan dapat menggambarkan perusahaan dimana masyarakat selalu menganggap tingginya nilai perusahaan sebagai reputasi yang baik. Melalui nilai perusahaan investor dapat memiliki pandangan dalam mengambil keputusan. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan laba atau pendapatan dan mempertimbangkan faktor risiko (Hamidah, 2016). Manajer profesional berperan penting menjaga dan melindungi investor. Oleh karena itu, pemegang saham sangat berhati-hati dalam memilih manajer. Operasi perusahaan dapat tercapai secara maksimal melalui tata kelola perusahaan dengan fungsi manajemen yang baik. Satu keputusan sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan kedepannya.

Nilai perusahaan memberikan manfaat kepada investor karena dapat menghasilkan keuntungan kepada investor. Pandangan investor terhadap perusahaan menilai bahwa perusahaan dikatakan baik jika kinerja perusahaan yang dijalankan bagus serta nilai perusahaan yang tinggi. Untuk mempertahankan jangka panjang perusahaan dibutuhkan yang namanya perluasan dan pengembangan. Dalam proses pengembangan dibutuhkan dana yang besar agar bisa tercapai. Salah satu cara agar ekspansi bisa tercapai melalui penjualan saham. Dibutuhkan perhitungan untuk membeli suatu saham. Saham dari suatu perusahaan bisa diukur dengan berbagai macam cara. Rasio yang sering digunakan dari

beberapa investor adalah nilai buku perusahaan (PBV). Nilai buku suatu perusahaan menandakan kekayaan perusahaan yang dibagi jumlah saham yang dikeluarkan perusahaan. Investor dapat mengetahui patokan nilai saham dapat layak dibeli atau tidak. PBV menggambarkan saham dipasar dibandingkan dengan nilai bukunya. Karena rasio ini dilihat berdasarkan ekuitas perusahaan, di mana harga saham dibagi dengan nilai buku, maka cukup stabil. *Price Earning Ratio* (PER) adalah cara alternatif untuk mengevaluasi suatu perusahaan yang dilihat dari laba perusahaan. PER menunjukkan harga saham sekarang berapa kalinya laba per saham.

Rasio PBV dapat meneruskan signal kepada calon pemegang saham menggambarkan nilai perusahaan di harga tinggi (*Overvalued*) atau di harga yang yang murah (*Undervalued*). Tingginya rasio PBV menunjukkan kemakmuran perusahaan, sehingga dapat meningkatkan penilaian dari para investor. PBV dijadikan sebagai proyeksi nilai perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dari rasio-rasio keuangan. Keuntungan merupakan tujuan utama dari perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat di minimalkan dengan mencari suatu celah dari undang-undang kebijakan pajak yang dapat berdampak pada turunya nilai dari perusahaan tersebut. Pajak adalah pungutan wajib dalam setahun oleh pemungut pajak. Pemerintah mendapatkan penghasilan pajak dengan menjalankan pemungutan kepada wajib pajak. Perusahaan tidak memandang pajak sebagai bentuk kontribusi kepada negara melainkan menjadi beban yang akan mengurangi pendapatan.

Untuk mengurangi pajak terdiri dari dua cara terdiri dari *tax avoidance* dan *tax evasion*. Agresivitas pajak digunakan untuk menghindari pembayaran pajak. *Tax avoidance* merupakan tindakan legal yang dimana memanfaatkan kebijakan pajak yang berada dalam undang-undang untuk meminimalkan beban pajak. Untuk *tax evasion* merupakan tindakan illegal yang dibuat agar tidak membayar pajak atau bahkan penyeludupan. Langkah ini digunakan untuk memperbesar tingkat keuntungan perusahaan. Laba yang tinggi sejalan dengan pembayaran pajak yang tinggi. Untuk mengetahui tingkat pajak perusahaan biasanya digunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Karena agresivitas pajak dilakukan ketika nilai perusahaan juga tumbuh, hal tersebut itu memiliki pengaruh positif yang menguntungkan perusahaan. Investor memperoleh keuntungan dari efek agresivitas pajak pada nilai bisnis karena keuntungan yang diperoleh investor lebih tinggi.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan yang dilihat dari sisi aset menghasilkan laba (Saidi, 2004). Profitabilitas digunakan investor untuk mengkalkulasi kemampuan bisnis dari operasinya. (Soliha, 2022). Profitabilitas penting untuk perusahaan dikarenakan bisa mengetahui kondisi finansial yang sedang di alami. Kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu disebut sebagai profitabilitas. (Sitepu, 2010). Rasio profitabilitas bisa menjadi tolak ukur untuk mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Berbagai macam cara digunakan investor untuk mengukur keuntungan perusahaan. (Brigham & Ehrhardt, 2014) Profitabilitas dianggap penting untuk menentukan sejumlah kebijakan dalam perusahaan. Masing-masing memiliki pandangan yang berbeda. Dari bermacam cara menentukan prospek perusahaan baik, *Return on Assets* (ROA) bisa dikatakan salah satu cara yang pantas untuk menilai perusahaan. ROA dikaitkan dengan penilaian melalui aset sebagai tolak ukur. Dengan ROA investor untuk dapat mengevaluasi suatu perusahaan. Profitabilitas dihitung dengan membagi pendapatan dengan seluruh nilai semua aset, yang dinyatakan sebagai persentase. Rasio ROE digunakan dari sisi saham atau ekuitas. Istilah pengembalian investasi (ROI) adalah metrik yang digunakan untuk memperkirakan atau menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola perusahaan. Tingkat yang dihasilkan untuk pemegang saham, seperti yang dinilai oleh ROE, yang juga digunakan untuk mengevaluasi pemanfaatan modal. Profitabilitas yang tinggi dapat membantu perusahaan tumbuh di masa depan dan mengesankan di mata para investor. Peningkatan nilai perusahaan dapat dibantu dengan *stakeholder* yang berada dalam perusahaan. Bertambahnya investor dalam berinvestasi akan meningkatkan nilai saham serta nilai perusahaan. (Santoso, 2018) Profitabilitas adalah tolak ukur investor dimana hal tersebut memberikan informasi kepada investor mengenai perusahaan dan memiliki pengaruh positif yang menguntungkan perusahaan.

Dalam melihat suatu perusahaan dibutuhkan cara agar mengetahui dana keuangan perusahaan baik karena laporan keuangan merupakan jantung perusahaan yang sangat mempengaruhi nilainya. Likuiditas digambarkan sebagai kapasitas perusahaan untuk melakukan kegiatannya dengan cara yang memungkinkan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2013). Likuiditas mempengaruhi dengan laba karena likuiditas menunjukkan besarnya modal dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan.

Likuiditas harus diawasi dengan sangat bijak karena sangat bahaya jika salah mengambil langkah, serta perencanaan juga harus sangat matang. Perencanaan likuiditas sangat penting dalam perusahaan yang ingin mencegah bahaya tidak dapat menyelesaikan kebutuhan keuangan dalam jangka pendek yang akan mempengaruhi operasional perusahaan kedepannya. Di dalam satu bulan perusahaan memiliki banyak kegiatan yang memungkinkan banyak uang keluar dan masuk. Dengan adanya rasio Rasio likuiditas memudahkan investor untuk melihat bahwa perusahaan kuat dalam finansial jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi semakin baik dianggap karena perusahaan di nilai kreditor mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Perusahaan yang membayar kewajibannya tepat waktu dikatakan likuid dan bisa dikatakan aset lebih besar daripada utang. Likuiditas akan meningkatkan kepercayaan pada calon investor bahwa perusahaan mampu mengelola operasinya dengan baik. Maka dari itu likuiditas dianggap berpengaruh positif. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan semakin kecil risiko perusahaan untuk gagal dalam membayar kewajiban jangka pendek. Hal ini sejalan dengan peneliti terdahulu dimana likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan (Ulupui, 2005).

Suatu perusahaan dikatakan baik jika perusahaan dapat mengelola keuangan dengan bijak sehingga berpengaruh pada nilainya. Struktur modal yang diaplikasikan oleh investor kepada perusahaan dapat menilai jangka panjang perusahaan dimana pengukuran terjadi lewat perbandingan hutang jangka panjang terhadap total ekuitas (Riyanto, 2008). Struktur modal bisa menjadi pendanaan untuk jangka panjang perusahaan. Struktur modal memiliki risiko yang besar. Untuk meminimalisir beban perusahaan akibat hutang jangka panjang, maka salah satu solusi dengan mengoptimalkan sebaik mungkin. Perencanaan struktur modal diartikan sebagai cara yang menghubungkan ekuitas dengan utang agar optimal dengan bertujuan perusahaan dapat bertumbuh.

Kelemahan dari struktur modal adalah ketika mengalami masa krisis dan laba operasi tidak cukup untuk menutupi bunga, maka pemegang saham terpaksa menutupi kekurangannya. Korporasi selalu menggunakan hutangnya untuk ekspansi namun jika keputusan pendanaan tidak dilakukan dengan baik, maka dapat berdampak pada nilai finansial perusahaan, untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Akibatnya, manajemen yang diberikan kewenangan harus bersikap hati-hati, dengan mempertimbangkan risiko dari keputusan yang akan diambil. Penggunaan utang sebagai sumber pendanaan dapat

menurunkan beban pajak. Hutang jangka panjang yang berlebih sangat berbaya untuk keberlangsungan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dapat memudahkan investor untuk melihat keuangan perusahaan. Dengan terlalu besar hutang yang digunakan perusahaan dapat menghambat arus kas kedepannya. Hal ini dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk membayar jangka panjang, dan, seperti yang telah ditemukan oleh peneliti sebelumnya, struktur modal memiliki dampak yang merugikan pada nilai bisnis (Sandy & Asyik, 2013).

Penelitian ini cerminan dan replikasi dari penelitian sebelumnya yang diteliti oleh 1. Ignatius Leonardo Lubis, 2. Bonar Sinaga, 3. Hendro Sasongko. Perbedaan pada variabel independen yang bertambah agresivitas pajak. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu sebanyak 30 sampel perusahaan dari tahun 2011-2014, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 780 sampel perusahaan dari tahun 2018-2020.

Berdasarkan uraian yang telah diberikan, peneliti sangat berpusat pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan bisa menjadi suatu peristiwa khususnya perusahaan dalam pengambilan keputusan agar perusahaan mampu bertanggung jawab atas tindakan dikerjakan selama ini dan mampu meberikan kepercayaan kepada investor lewat laporan keuangan yang baik. Kinerja perusahaan yang selama ini mengasilkan keutungan meliputi agresivitas pajak, profitabilitas, likuditas dan struktur modal akan menjadi fokus utama penelitian ini. Variabel tambahan adalah ukuran perusahaan. Penelitian ini merencanakan dan mengajukan penelitian kuantitatif yang berjudul **“PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK, PROFITABILITAS, LIKUDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2018-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti menemukan beberapa rumusan masalah yang tentukan untuk mengarah ke faktor-faktor apa saja yang diteliti. Rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel agresivitas pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apakah agresivitas pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh negatif nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan
Dapat berkontribusi dalam memberikan masukan ataupun motivasi bagi perusahaan mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan nilai perusahaan serta mengontrol pengambilan keputusan, karena informasi mengenai laporan keuangan sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan.
2. Peneliti
Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan bagi penulis mengenai nilai perusahaan serta memberikan pertimbangan sebelum memulai berinvestasi.
3. Peneliti selanjutnya
Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan serta dapat dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Salah satu cara agar analisa dan pembahasan penelitian tidak meluas dari inti masalah yang berfokus pada penelitian ini dan memiliki ruang lingkup yang jelas, pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian menggunakan seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Populasi sampel dalam penelitian menggunakan perusahaan yang *listing* di BEI.

3. *Effective Tax Rate*, *Return on Asset*, *Current ratio*, dan *Debt Equity Ratio* sebagai variabel Independen dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.



1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan bermaksud untuk memberikan pemahaman secara keseluruhan, serta pembaca dapat lebih mudah memahami penelitian ini. Oleh karena itu penulisan dalam penelitian ini mengikuti beberapa tahap dari satu bab ke bab berikutnya. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika pemahaman.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini berupa definisi agresivitas pajak, profitabilitas, likuiditas dan struktur modal dan nilai perusahaan. Setelah itu penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki hubungan terhadap variabel yang ingin diteliti. Lalu pengembangan hipotesis serta kerangka konseptual dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan tentang perhitungan populasi dan sampel yang dipakai, serta berisi mengenai model penelitian, variabel operasional dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang diteliti penulis mengenai pengaruh agresivitas pajak, profitabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan atas penelitian, implikasi mengenai hasil penelitian serta saran bagi penelitian berikutnya.